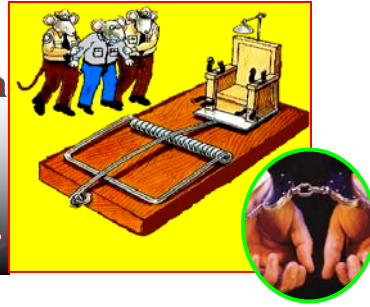


بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

...orang-tua
pergi kerja,
cari nafkah
yg halal...!!!???



oleh : Priyambudi Santoso

A

A. Dari : Transparency International 2004, 2005 dan 2006 tentang Corruption Perceptions Index (<http://www.icgg.org/>) :

RANGKING pada TAHUN			NEGARA pada TAHUN			CPI pada TAHUN		
2004	2005	2006	2004	2005	2006	2004	2005	2006
1	1	1	Finland, New Zealand, Denmark	Iceland, Finland, New Zealand	Finland, Iceland, New Zealand	9,7	9,7	9,6
s/d	s/d	s/d	s/d	s/d	s/d	s/d	s/d	s/d
133	137	130	INDONESIA			2,0	2,2	2,4
s/d	s/d	s/d	s/d	s/d	s/d	s/d	s/d	s/d
145	158	163	Bangladesh Haiti	Bangladesh Chad	Myanmar, Haiti	1,5	1,7	1,8

Catatan :

CPI Score relates to perceptions of the degree of corruption as seen by business people and country analysts and ranges between 10 (highly clean) and 0 (highly corrupt).

B

B. Dari : ramalan “JONGKO JOYOBOYO” :

Selot-selote mbesuk wolak-waliking jaman teko---

Lambat-laun datanglah kelak terbaliknyanya jaman.

Wektu iku akeh dhandhang diunekake kuntul---

Ketika itu burung gagak dibilang bangau.

Barang jahat diangkat-angkat---

Yang jahat dijunjung-junjung.

Wong sing atine suci dibenci---

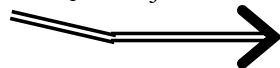
Yang berhati suci dibenci

Akeh menungso mung ngutamakke dhuwit---

Banyak orang hanya mementingkan uang.

Tukang mangan suap soyo ndodro---

Pemakan suap semakin merajalela.



Ono Bupati soko wong sing asor imane---

Ada raja berasal orang beriman rendah.

Wong sing jahat lan pinter njilat soyo derajat---

Yang jahat dan pandai menjilat makin kuasa.

Bejane sing lali, isih bejo sing eling---

Beruntunglah si lupa, masih beruntunglah si sadar.

Nanging sauntung-untunge sing lali---

Tapi betapun beruntung si lupa.

Isih untung sing waspodo---

Masih lebih beruntung si waspada.

etc.

C

C. Bangunlah / Bangkitlah :

”Wahai orang-orang yang berselimit, bangunlah dan berikan peringatan dan agungkanlah Tuhanmu, dan bersihkanlah pakaianmu, dan tinggalkanlah perbuatan kotor yang merusak” (Al-Muddatstir: 1-5).



D. Dari : hayatulislam.net :

Barangsiapa yang berbuat curang, pada hari kiamat ia akan datang membawa hasil kecurangannya (Ali-Imran 161).

Harta yang diperoleh melalui kecurangan / tidak syar'i, baik dari negara maupun dari masyarakat, terdiri dari 4 macam:

a. Suap

Misal : setiap harta yang diberikan kepada pejabat atas suatu kepentingan, padahal semestinya urusan tersebut tanpa pembayaran.

b. Hadiah

Misal : hadiah yang diberikan kepada pejabat (mirip suap) agar memperoleh penghargaan, penilaian istimewa atau keuntungan dikemudian hari.

Rasulullah SAW mengangkat Ibnu Utabiyah untuk menarik zakat Bani Sulaim. Setelah kembali dan menghadap Rasulullah, Ibnu Utabiyah berkata : Ini untuk engkau dan ini adalah hadiah yang diberikan orang kepada saya, lalu Rasulullah bersabda :

Ini adalah (harta) untuk anda, dan ini (harta yang) dihadiahkan kepadaku. (Jika memang benar itu hadiah) apakah tidak sebaiknya ia duduk saja dirumah bapak atau ibunya, lalu (lihat) apakah hadiah itu akan diberikan kepadanya atau tidak?. Demi zat yang jiwaku ada dalam genggamannya, tidak akan ia membawa sesuatu melainkan dihari Kiamat nanti ia akan memikul (kesalahannya) diatas pundaknya (HR Bukhari)

c. Komisi

Diperoleh hasil balas jasa transaksi, misal antara pejabat dengan supplier pemerintah.

d. Korupsi

Misal : mengambil harta bukan haknya atau melakukan mark-up suatu proyek pemerintah.

Ke-4 macam harta diatas adalah haram diambil dan harus dikembalikan kepada pemiliknya (sumber : hayatulislam.net).



E. Penyupap, penerima suap dan perantaranya harus dihukum :

Rasulullah SAW melaknat penyupap, penerima suap dan orang yang menyaksikan penyupapan (HR Imam Ahmad).

Dengan demikian, bagaimana !?? tegasnya, atau lugas & jelas: bahwa dapat dipahami jika seseorang untuk mengerjakan sesuatu pekerjaan dan telah dibayar/digaji, **maka apapun selain itu (atau yang termasuk "4 macam di atas") dan bukan menjadi haknya**, maka termasuk haram tho !!! . Begitu juga, jika dia memanfaatkan harta negara untuk kepentingan pribadinya, hal ini **setali tiga uang**, ambil sesuatu bukan haknya, yaa sama saja hukumnya. Misal : seorang karyawan menerima souvenir sebuah pulpen, parcel di akhir tahun, amplop dengan isinya, atau komisi yang biasanya langsung ditransfer ke rekening pribadi, mengambil harta negara, melakukan mark-up suatu transaksi, dan sejenis itu, gimana nich !!!

Contoh cerita terdahulu : Khalifah Umar pernah didatangi putranya saat dia berada dikantornya kemudian bercerita tentang keluarga dan masalah yang terjadi dirumah. Seketika itu Umar mematikan lampu ruangan dan si anak bertanya, sebab apa ayah mematikan lampu sehingga hanya berbicara dalam ruangan yang gelap, dengan sederhana sang ayah menjawab bahwa lampu yang kita gunakan ini adalah amanah dari rakyat yang hanya dipergunakan untuk kepentingan pemerintahan bukan urusan keluarga".

Siapa saja yang kami beri tugas melakukan sesuatu pekerjaan dan kepadanya telah kami berikan rizki (gaji) maka yang diambil olehnya selain itu adalah kecurangan (HR Abu Dawud).

Lantas bagaimana dengan ramainya berita di media, di televisi, di internet, bahwa banyak para eksekutif, legislatif dan yudikatif yang ramai-ramai berjamaah melanggar SUMPAH-nya (**.....bahwa sayatidak akan menerima.....tidak akan memberiapapunkepada atau dari siapapun juga.....**). Konon semua harta haram, keharamannya berlaku bagi penerima suap, sipenyuap dan perantaranya.

Sungguh pedih siksa Allah bagi kasus suap ini, jika hasil suap itu untuk memenuhi kebutuhan makanan, maka daging yang berasal dari hasil suap akan dibakar oleh api neraka. Jika hasil suap itu digunakan untuk membeli harta benda, maka harta itu harus dipikul dipundaknya diakhirat nanti. Coba jika menerima kavling real-estate, maka sungguh tidak terbayangkan jika harus menggendong-gendong dipundak mereka, nantinya. Na'udzubillah.



F. Setiap daging yang tumbuh dari usaha yang haram maka neraka lebih pantas baginya (HR Ahmad).

Bagaimana pula, jika harta suap tersebut dinikmati oleh keluarga. Ia-pun tetap harus mempertanggung jawabkan apa yang dimakan dan digunakan oleh keluarganya, keluarganya tidak berdosa jika mereka tidak tahu, tetapi ikut berdosa jika tahu bahwa itu harta haram (dosa atas menikmati harta haram bukan dosa sebagai penerima suap).

Bagaimana pula jika harta seperti itu diinfaqkan kepada mesjid, fakir-miskin, panti-asuhan, rumah sakit, dan lain-lain. Seperti itu, tetap harus dipertanggung-jawabkan. Dan Allah tidak menghargai bagusny niat dan mulianya tujuan, jika cara kerjanya diharamkan, menafkahkan harta haram tidak sah menurut Islam.

Yang jelas. Sungguh suatu kedzaliman menafkahi anak-istri dengan barang/harta haram.



G. Allah SWT melarang mencampur-adukkan antara yg haq dengan yang bathil :

Dan janganlah kamu campur-adukkan antara yang hak dengan yang bathil dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu, sedang kamu mengetahui (Al-Baqarah 42).



H. Walhasil

, bangkitlah/bangunlah dan bertebaran dimuka buminya Allah-lah, carilah rizki halal sebanyak yang dimau. Ingat.....tapi ingat...di era kini, mesti super hati-hati mencari nafkah untuk keluarga tersayang. Banyak nasihat-nasihat, ada yang bilang sebaiknya waspada dan pikir seribu kali pikir, full-control, full-logic, rem-pakem, berhenti sejenak memastikan barang/uang/harta itu halal atau haram sebelum mengambilnya. Dan ini mesti mulai dari hal-hal kecil dahulu, misal apakah pulpen kantor yang kita pakai untuk kepentingan pribadi ? Apakah pulsa HP yang dibayar kantor yang digunakan untuk kepentingan pribadi? Apakah masih menerima parcel akhir tahun dari supplier atau kontraktor? Apa masih beli trompet tahun baru untuk anak-anak dari isi amplop ...kantor ? dan lain-lain.

Jika yang seperti itu sukses-berhasil, InsyaAllah jika ada yang besar nggak jelas (katagori 4 macam di atas), akan mantap untuk menolaknya. Wallahua'lam.

Semoga Allah SWT memberi kekuatan kepada kita semua untuk benar-benar bisa bangun, bisa bangkit dari tidur lelap dengan hiasan khayalnya impian keindahan nafsu duniawiah belaka. Yaa.. Allah beri kami kekuatan untuk bisa melaksanakan perintah-MU dan meninggalkan jauh-jauh larangan-MU. Yaa..Allah, mohon kami semua, bersama keluarga bisa benar-benar dalam keindahan, kenyamanan, kebahagiaan yang bukan hanya khayal-impian belaka, sehingga bahagia di dunia-bahagia di akhirat-jauh dari api neraka. Beri kami kekuatan mencari rizki MU yang halal dan tayyib di muka bumi MU ini. Amien !!! yaa Robbal 'alamin !!!

Terima kasih atas perhatiannya.